

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI PADA MATERI MENARI TRADISIONAL MENGGUNAKAN MODEL STAD KELAS IV SD NEGERI KOROWELANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Eka Nofita Sari¹, Muflikhul Khaq², Arum Ratnaningsih³
Jurusan PGSD¹, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo², Indonesia
Jalan K.H.A. Dahlan No. 3, Telp/Fax (0275)321494³
e-mail: ekanofitasari1313@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menari peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran pada materi menari tradisional menggunakan Model STAD kelas IV SD Negeri Korowelang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Korowelang yang terdiri dari 12 peserta didik, diantaranya 4 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan di lapangan. Hasil penelitian ini yaitu (1) keterampilan menari peserta didik mengalami peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata keterampilan menari peserta didik pada pra siklus sebesar 52,65% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I menjadi 78% dengan kategori cukup. Pada siklus II menjadi 83,34% dengan kategori baik. Peningkatan keterampilan menari peserta didik dari pra siklus ke siklus I ke adalah 25,35%, sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 5,34%. (2) Keterlaksanaan pembelajaran, berjalan sangatlah baik pada siklus I, persentase pertemuan 1 total PA 97,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Sedangkan pada siklus II persentase pertemuan 1 total PA 99,1% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 99,2% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model STAD telah mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori sangat reliabel.

Kata Kunci: keterampilan menari peserta didik, model student team achievement division, tari lawet.

Abstract: This study aims to find out the dancing skills of students and the implementation of learning on traditional dance materials using model STAD grade IV SD Negeri Korowelang. The subjects of the study were students in grade IV of SD Negeri Korowelang consisting of 12 students, among them 4 men and 8 women. This research uses Class Action Research (PTK). Data collection uses observations, interviews, documentation, and notes in the field. The result of this study (1) students' dancing skills improved with the average dance skills of students in the pre cycle of 52.65% with a very low category. In cycle I it becomes 78% with enough categories. In cycle II it became 83.34% with good category. The increase in students' dancing skills from pre cycle to cycle I to is 25.35%, while from cycle I to cycle II is 5.34%. (2) The implementation of learning, goes very well in cycle I, the percentage of meetings 1 total PA 97.3% with very reliable category, meeting 2 total PA 98.3% with very reliable category, meeting 3 total PA 98.3% with very reliable category, and meeting 4 total PA 100% with very reliable category. Whereas in cycle II the percentage of meetings 1 total PA 99.1% with very reliable category, meeting 2 total PA 98.3% with very reliable category, meeting 3 total PA 99.2% with excellent category, and meeting 4 total PA 100% with very reliable category. Based on the table above, it can be concluded that the

implementation of learning in cycle I and cycle II with the implementation of the STAD model has reached $\geq 75\%$ with a very reliabel category.

Keywords: *student danceskills, model student team achievement division, lawet dance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas untuk membentuk seseorang yang mampu berinteraksi dan saling beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal serta dapat mewujudkan kemajuan yang lebih baik yang mencakup target, metode dan sarana menurut Putra (dalam Noviana dan Huda, 2018: 204). Selain itu, menurut *Dictionary of Psychology* yang dikutip Syah (dalam Zaura & Zubaidah, 2018: 84) pendidikan diartikan sebagai “*the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*”. Artinya, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Ada faktor yang terlibat dalam pendidikan yang dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor tenaga pendidik dan faktor strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”. Selain itu, salah satu poin yang terpenting untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam proses pembelajaran adalah potensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menghasilkan sebuah karya. Pengembangan keterampilan pada peserta didik di jenjang pendidikan formal di sekolah dasar dapat dilakukan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya salah satu pelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu dengan kegiatan menari. Seni tari dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik, dapat melatih keterampilan menari peserta didik serta menjadikan salah satu cara melestarikan budaya daerah. Salah satu budaya bangsa Indonesia yang mulai terlupakan oleh para peserta didik yaitu tari tradisional. Tari tradisional menurut Mono (dalam Lail dan Widad, 2015: 102) adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/ dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, telah ditemukan 6 faktor penghambat pada saat pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri Korowelang. Pembelajaran SBdP kelas IV di SD Negeri Korowelang dalam keterampilan menari sangatlah kurang. Salah satu faktor penghambat kurang optimalnya proses pembelajaran tari yaitu, (1) peran guru yang kurang terampil dalam mengajarkan menari kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. (2) Peserta didik dijadikan sebagai model pembelajaran, jadi beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan dan bakat menari melebihi rekan yang lain diminta untuk memberikan contoh dengan mempraktikkan gerakan tari kepada peserta didik lainnya. (3) Faktor penghambat lainnya seperti guru masih kesulitan dalam menampilkan sebuah video tari karena fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut berdampak pada tidak optimalnya keterampilan menari pada peserta didik. (4) Peran guru dalam proses pembelajaran menari, hanya sekedar mempraktikkan contoh gerakan yang ada pada buku siswa. (5) Model STAD belum pernah diterapkan oleh guru. (6) Diperoleh rata-rata nilai keterampilan menari peserta didik pada pra siklus yaitu 52,65% sehingga peserta didik 100% peserta didik belum mencapai indikator

keberhasilan.

Penelitian ini mengungkap permasalahan Bagaimana meningkatkan keterampilan menari peserta didik pada materi menari tradisional menggunakan Model STAD kelas IV SD Negeri Korowelang dan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran Model STAD pada materi menari tradisional di kelas IV SD Negeri Korowelang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Model STAD dalam peningkatan keterampilan menari pada materi menari tradisional kelas IV SD Negeri Korowelang. Penerapan Model STAD, untuk mengetahui bagaimana pada keterlaksanaan pembelajaran dan mengetahui peningkatan pada keterampilan menari.

Manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, manfaat bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan variasi model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menari peserta didik, manfaat bagi guru dapat menambah wawasan dan pengalaman guru dalam memberikan inovasi pembelajaran, manfaat bagi siswa dapat mengembangkan keterampilan menari yang dimiliki peserta didik dan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada Tari Lawet dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas IV SD Negeri Korowelang.

Model pembelajaran STAD yaitu salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan membentuk sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak dengan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kinerja, ras, gender, dan etnis untuk menyelesaikan suatu masalah, menentukan sebuah konsep, dan memahami dari konsep tersebut. Model STAD memiliki empat sintak yang harus dilakukan, Tahap (1) Pengajaran, pada tahap pengajaran guru menyajikan materi pelajaran, biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, setidaknya peserta didik diajarkan tentang apa saja yang akan dipelajari oleh mereka dan mengapa pelajaran tersebut penting bagi mereka. (2) Tim studi, guru memberikan lembar kerja dan lembar jawaban, semua anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan. (3) Tes, secara individual peserta didik diminta untuk memperagakan gerakan Tari Lawet sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Kemudian guru menjumlahkan nilai kuis tersebut dan mencatat pemerolehan dari tiap individu hasil kuis saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. (4) Rekognisi, setiap kelompok menerima penghargaan atau hadiah bergantung pada nilai skor rata-rata kelompok.

Keterampilan menari adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan gerak seluruh anggota tubuh dalam suatu tarian dengan baik dan tepat serta memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dan irama. Keterampilan menari ditunjukkan mampu mengungkapkan makna dalam sebuah tariannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati oleh penonton. Sangatlah penting keterampilan yang harus dimiliki seseorang ketika menari, (a) keterampilan teknis gerak, diantaranya kemampuan menghafal urutan gerak dalam sebuah tarian, kemampuan dalam olah tubuh, dan kemampuan dalam mematuhi gaya tari dan kelenturannya, (b) kemampuan dalam kepekaan musikal, diantaranya menyesuaikan ritme gerak tubuhnya dengan ritme musik atau menyesuaikan ritme gerak dengan penari lainnya, (c) dapat menghayati dan mengekspresikan karakternya dalam tari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan

yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya menurut Suhardjono (2017: 124). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Korowelang di Desa Korowelang, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada Agustus 2020 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK dapat tercapai. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Korowelang yang berjumlah 12 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik non tes yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan di lapangan. Menurut Arikunto (2013: 199) orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menari peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan keterlaksanaan pembelajaran. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan Model STAD. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Catatan di lapangan yaitu catatan penulis untuk mendeskripsikan atau kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama pembelajaran. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan *camera digital*.

Data yang dianalisis adalah semua data yang dikumpulkan melalui lembar observasi. Analisis data hasil observasi keterampilan menari peserta didik dilakukan dengan presentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian (Penskoran): } \frac{\text{total nilai peserta didik}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

(Sumber: Anggari, 2017: 13)

Presentase yang diperoleh kemudian dikategorikan untuk mengetahui seberapa besar nilai keterampilan menari peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang telah disampaikan. Berikut ini adalah tabel berdasarkan pedoman kategori hasil presentase skor observasi.

Tabel 1. Kriteria Persentase Keaktifan Belajar

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Keterangan
90%-100%	A	Sangat Baik
80%-89%	B	Baik
70%-79%	C	Cukup
60%-69%	D	Rendah
0%-59%	E	Sangat Rendah

(Arifin, 2014: 236)

Data keterlaksanaan pembelajaran digunakan dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Anggari, 2017: 13)

Hasil dari kedua observer diuji menggunakan uji reliabilitas, dimana untuk mengetahui tingkat konsistensi dari keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Percentage Agreement* (PA) menurut Borich (dalam Listriana, 2016: 9) dapat ditentukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Percentage Agreement} = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

- PA : Persentase keterlaksanaan
- A : Skor yang lebih tinggi dari pengamat
- B : Skor yang lebih rendah dari pengamat

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan reliabel, apabila nilai *Percentage Agreement* (PA) $\geq 75\%$. Adapun acuan *Percentage Agreement* (PA) dapat dilihat pada tabel 3.5. Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran maka presentase keterlaksanaan dikonversikan ke dalam kategori pada tabel berikut:

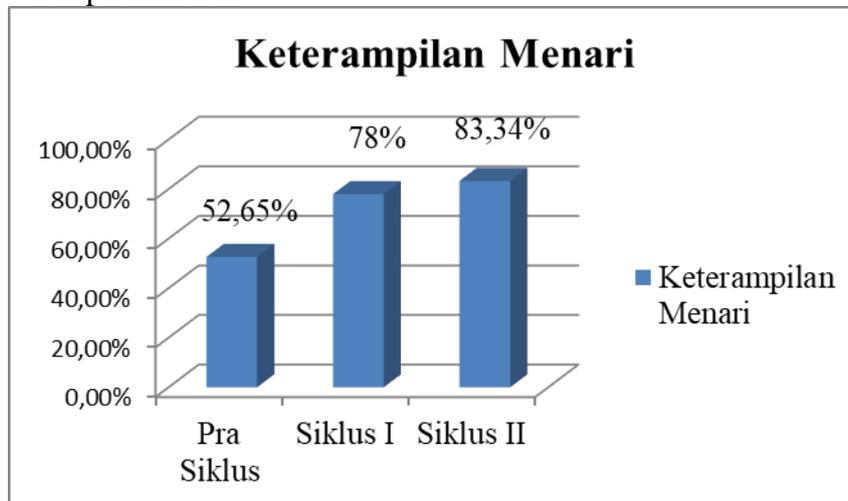
Tabel 2. Kriteria Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Keterangan
90%-100%	A	Sangat Baik
80%-89%	B	Baik
70%-79%	C	Cukup
60%-69%	D	Rendah
0%-59%	E	Sangat Rendah

(Arifin, 2014: 236)

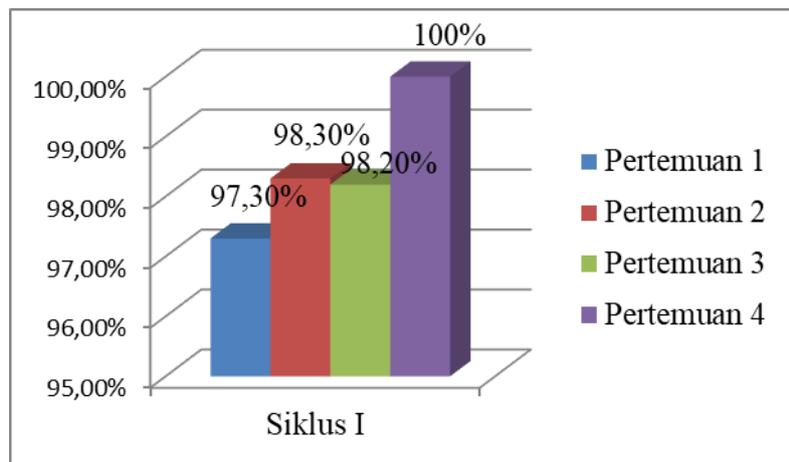
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu keterampilan menari peserta didik mengalami peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata keterampilan menari peserta didik pada pra siklus sebesar 52,65% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I menjadi 78% dengan kategori cukup. Pada siklus II menjadi 83,34% dengan kategori baik. Peningkatan keterampilan menari peserta didik dari pra siklus ke siklus I ke adalah 25,35%, sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 5,34%. Berikut gambar peningkatan keterampilan menari.

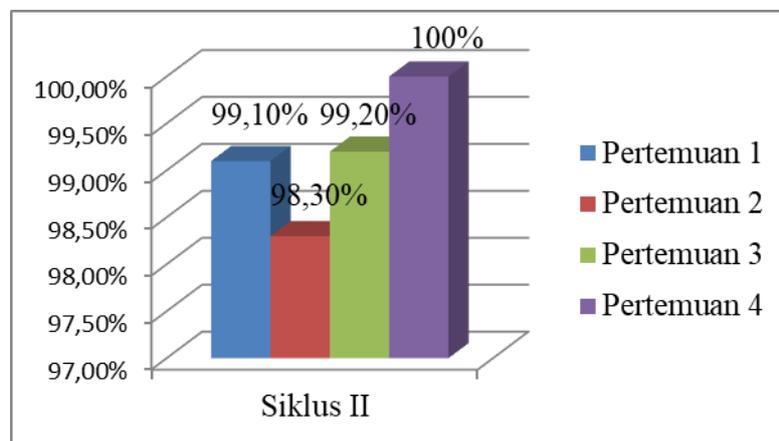


Gambar 1. Diagram Keterampilan Menari Peserta Didik

Keterlaksanaan pembelajaran, berjalan sangatlah baik pada siklus I, persentase pertemuan 1 total PA 97,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Sedangkan pada siklus II persentase pertemuan 1 total PA 99,1% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 99,2% dengan kategori sangat reliabel, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model STAD telah mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori sangat reliabel. Pemerolehan total PA setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 2 dan 3 di bawah ini.



Gambar 2. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I



Gambar 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

PENUTUP

Melalui penerapan model pembelajaran STAD pada menari tradisional Tari Lawet dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas IV SD Negeri Korowelang. Dengan diterapkannya model pembelajaran STAD pada menari tradisional Tari Lawet peserta didik menjadi terampil menari dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan menari mengalami peningkatan pada siklus I menunjukkan rata-rata 78,00% dengan kategori cukup.

Pada siklus II menjadi 83,34% dengan kategori baik. Peningkatan keterampilan menari dari siklus I ke siklus II adalah 5,34%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran, berjalan sangatlah baik pada siklus I, persentase pertemuan 1 total PA 97,3% dengan kategori sangat reliable, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Sedangkan pada siklus II persentase pertemuan 1 total PA 99,1% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 2 total PA 98,3% dengan kategori sangat reliabel, pertemuan 3 total PA 99,2% dengan kategori sangat reliabel, dan pertemuan 4 total PA 100% dengan kategori sangat reliabel. Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model STAD telah mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori sangat reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD pada menari tradisional Tari Lawet untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas IV SD Negeri Korowelang maka dapat dikemukakan beberapa saran (1) Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran lain. (2) Peserta didik sebaiknya lebih giat lagi pada proses pembelajaran menari untuk meningkatkan keterampilan menarinya. (3) Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (4) Bagi peneliti lain, penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan oleh peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran STAD dan membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, A. S, dkk. 2017. *Tema 1: Indahnya Kebersamaan Buku Guru Kelas IV Edisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lail, J., & Widad, R. 2015. *Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 4(2) hlm. 102.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7905/6914>. Diakses pada 1 April 2020
- Noviana, E. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(2), hlm. 204.

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6287>. Diakses pada 3 April 2020